

1 PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Persimpangan adalah bagian ruas jalan dengan dua atau lebih ruas jalan saling bertemu sehingga dapat menimbulkan konflik dalam lalu lintas. Pada simpang tak bersinyal, pengemudi tidak mendapatkan pengaturan lalu lintas. Oleh karena itu, pengemudi harus memutuskan sendiri dalam menyelesaikan *manuver* apa yang harus dilakukan ketika memasuki simpang tersebut. Arus perjalanan lalu lintas yang berlawanan dan saling memotong dapat mengakibatkan antrean kendaraan yang memicu kemacetan sepanjang lengan simpang. Kemacetan yaitu situasi terhambatnya perjalanan dalam lalu lintas yang ditandai oleh menurunnya kecepatan perjalanan hingga terhentinya lalu lintas dikarenakan meningkatnya volume lalu lintas yang melebihi kapasitas jalan (Meryana dkk, 2022).

Gap acceptance dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti waktu menunggu pengemudi di jalan minor, arus lalu lintas di jalan mayor, kondisi jarak pandang, keberadaan antrean di jalan minor, tindakan berhenti di persimpangan, serta jenis kendaraan. Pada simpang tak bersinyal, ketersediaan celah dan perilaku pengemudi berperan penting dalam menentukan kinerja simpang. Pengemudi yang mendekati persimpangan dari jalan minor harus memutuskan kapan bergabung atau menyeberang ke jalan mayor. Celah waktu antara dua kendaraan di jalan mayor menjadi pertimbangan utama untuk menentukan apakah celah tersebut cukup aman untuk diterima atau harus ditolak (Ichsan dkk, 2023).

Konflik pada persimpangan yang disebabkan oleh adanya persilangan kendaraan yang keluar masuk di jalan utama (mayor) menuju jalan minor ataupun sebaliknya yang menyebabkan timbulnya tundaan pada titik tersebut (Sa'dillah dkk, 2023). Tundaan merupakan masalah yang sangat vital dan sering terjadi di Kota Tasikmalaya, banyak ditemukan pada simpang tak bersinyal. Dengan timbulnya konflik ini perlu ditunjang melalui pelayanan fasilitas lalu lintas yang memadai, khususnya pada persimpangan jalan yang berpotensi menimbulkan kepadatan lalu lintas apabila tidak ditangani secara teknis.

Masalah pergerakan lalu lintas sering terjadi pada saat waktu puncak (*peak hours*) pada pagi hingga sore hari di Kota Tasikmalaya, seperti yang terjadi di persimpangan Jalan Ahmad Yani – Jalan Mohammad Hatta. Padatnya arus lalu lintas pada simpang tersebut disebabkan karena Jalan Ahmad Yani – Jalan Mohammad Hatta ini merupakan jalan penghubung antara Kabupaten Ciamis dan Kota Tasikmalaya, jalan ini adalah salah satu akses menuju ke pusat perekonomian, perkantoran, hingga pendidikan.

Kondisi Jalan Ahmad Yani – Jalan Mohammad Hatta yang sering dilalui oleh kendaraan besar hingga kecil menambah kepadatan lalu lintas di jalan tersebut. Dari pengamatan, pada simpang tersebut kepadatan terjadi dipengaruhi oleh perilaku pengendara yang tidak tertib lalu lintas seperti pengendara yang tidak berhenti dibatas yang sudah disediakan, hingga hambatan samping seperti angkutan umum yang berhenti di bahu jalan turut menambah permasalahan pada simpang tak bersinyal di Jalan Mohammad Hatta – Jalan Ahmad Yani.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan di atas, rumusan masalah yang dapat penulis analisis dalam penelitian adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana volume lalu lintas kendaraan pada simpang tiga tak bersinyal di Jalan Mohammad Hatta – Jalan Ahmad Yani?
2. Bagaimana kinerja simpang tiga tak bersinyal terhadap tundaan di Jalan Mohammad Hatta – Jalan Ahmad Yani?
3. Bagaimana penanganan yang tepat terhadap kinerja simpang tiga tak bersinyal di Jalan Mohammad Hatta – Jalan Ahmad Yani?

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka penelitian ini memiliki maksud dan tujuan sebagai berikut:

1. Menganalisis volume kendaraan yang melintas pada simpang tiga tak bersinyal di Jalan Mohammad Hatta – Jalan Ahmad Yani.
2. Menganalisis kinerja simpang tiga tak bersinyal terhadap tundaan di Jalan Mohammad Hatta – Jalan Ahmad Yani.

3. Menganalisis penanganan yang tepat terhadap kinerja simpang tiga tak bersinyal di Jalan Mohammad Hatta – Jalan Ahmad Yani.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat dari hasil penelitian yang dilakukan penulis adalah sebagai berikut:

1. Memberikan pengetahuan dalam bidang manajemen transportasi sebagai bahan pertimbangan untuk penelitian-penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan masalah *gap* dan persimpangan tak bersinyal.
2. Sebagai salah satu bahan masukan mengenai simpang tak bersinyal di Jalan Mohammad Hatta – Jalan Ahmad Yani.

1.5 Batasan Masalah

Batasan penelitian dari analisis tundaan di Jalan Ahmad Yani – Jalan Mohammad Hatta sebagai berikut:

1. Penelitian dilakukan di simpang tiga tak bersinyal di Jalan Mohammad Hatta – Jalan Ahmad Yani Kota Tasikmalaya.
2. Metode analisis penelitian dilakukan mengacu pada Pedoman Kapasitas Jalan Indonesia (PKJI) 2023.
3. Pengumpulan data kendaraan meliputi Sepeda Motor (SM), Mobil Penumpang (MP), dan Kendaraan Sedang (KS) yang mengalami konflik menyilang (*crossing*) di persimpangan Jalan Mohammad Hatta – Jalan Ahmad Yani pada waktu puncak (*peak hours*).

1.6 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dari Tugas Akhir “Analisis Kinerja Simpang Tiga Tak Bersinyal Terhadap Tundaan Menggunakan Metode *Gap Acceptance*” adalah sebagai berikut:

HALAMAN SAMPUL

LEMBAR PENGESAHAN

KATA PENGANTAR

DAFTAR ISI

DAFTAR TABEL

DAFTAR GAMBAR

BAB I : PENDAHULUAN

Memuat tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, batasan masalah dan sistematika penulisan.

BAB II : LANDASAN TEORI

Memuat teori-teori yang menjadi landasan dalam melakukan analisis perhitungan terhadap analisa potensi kemacetan.

BAB III : METODE PENELITIAN

Menjelaskan metode-metode yang dilakukan dalam penelitian mulai dari pengumpulan data hingga beberapa analisis yang dibutuhkan untuk penelitian

BAB IV : HASIL DAN PEMBAHASAN

Menyajikan hasil-hasil perhitungan dan juga pembahasan mengenai masalah yang diteliti

BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN

Berisi kesimpulan dan saran secara objektif mengenai hasil analisis dan jawaban dari rumusan masalah

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN